

PENGANTAR SENI TARI DAN GERAK DASAR

Tari Anak SD, TK dan PAUD

Buku ini terdiri dari 5 bab yang akan membahas teori dan konsep dasar seni tari baik secara umum dan khususnya tari anak. Buku teks ini membahas tentang teori dasar seni tari meliputi pengertian tari, unsur pokok dan penunjang tari, desain konstruksi tari, jenis-jenis tari berdasarkan era perkembangan zaman, berdasarkan konsep garap, berdasarkan jumlah penari dan tema tari. Selain teori seni tari secara umum, dalam buku ini juga dijelaskan tentang teori seni tari anak, karakteristik tari anak, unsur pendukung pada tari anak termasuk didalamnya ada musik pengiring, kostum, properti, dan make up tari anak.

Materi gerak dasar juga dijelaskan secara lengkap dalam buku ini, mulai dari pengantar gerak dasar yaitu pemetaan wilayah kebudayaan, gerak dasar kepala, tangan, badan, kaki, dan rangkaian gerak yang lebih kompleks. Selain materi teori seni tari, penulis juga memaparkan konsep pembelajaran seni tari di SD, TK dan PAUD. Materi tersebut dapat membantu guru serta mahasiswa di lingkup PGSD, PGTK, PG PAUD dalam meningkatkan pengetahuan, inovasi dan pemahaman tentang konsep pembelajaran tari anak.



UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun
Jl. setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu@unipma.ac.id



PENGANTAR SENI TARI DAN GERAK DASAR

Tari Anak SD dan PAUD



Sesaria Prima Y., M.Pd.
Hartini, S.Sn., M.Pd.
Sofia Nur Afifah, M.Pd



PENGANTAR SENI TARI DAN GERAK DASAR (TARI ANAK SD,TK, DAN PAUD)

Sesaria Prima Yudhaningtyas, M.Pd.

Hartini, S.Sn., M.Pd.

Sofia Nur Afifah, M.Pd.



PENGANTAR SENI TARI DAN GERAK DASAR (TARI ANAK SD,TK, PAUD)

Penulis:

Sesaria Prima Yudhaningtyas, M.Pd

Hartini, S.Sn., M.Pd.

Sofia Nur Afifah, M.Pd.

Editor:

Bastiyon Marsetyo Suwarno

Perancang Sampul:

Sesaria Prima Yudhaningtyas, M.Pd

Penata Letak:

Bastiyon Marsetyo Suwarno

Cetakan Pertama, November 2022

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

Anggota IKAPI: No. 207/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

ISBN: 978-623-6318-90-4

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul “Pengantar Seni Tari dan Gerak Dasar (Tari Anak SD, TK, dan PAUD)” dapat terselesaikan dengan baik. Buku Pengantar Seni Tari dan Gerak Dasar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa terkait pemahaman akan teori dan konsep dasar seni tari baik secara umum dan khususnya tari anak. Buku teks ini membahas tentang teori dasar seni tari meliputi pengertian tari, unsur pokok dan penunjang tari, desain konstruksi tari, jenis-jenis tari berdasarkan era perkembangan zaman, berdasarkan konsep garap, berdasarkan jumlah penari dan tema tari. Selain teori seni tari secara umum, dalam buku ini juga dijelaskan tentang teori seni tari anak, karakteristik tari anak, unsur pendukung pada tari anak termasuk didalamnya ada musik pengiring, kostum, properti, dan make up tari anak.

Materi gerak dasar juga dijelaskan secara lengkap dalam buku ini, mulai dari pengantar gerak dasar yaitu pemetaan wilayah kebudayaan, gerak dasar kepala, tangan, badan, kaki, dan rangkaian gerak yang lebih kompleks. Selain materi teori seni tari, penulis juga memaparkan konsep pembelajaran seni tari di SD, TK dan PAUD. Materi tersebut dapat membantu guru serta mahasiswa di lingkup PGSD, PGTK, PG PAUD dalam meningkatkan pengetahuan, inovasi dan pemahaman tentang konsep pembelajaran tari anak.

Penulis menyadari bahwa pembuatan buku ini tidak akan lepas dari kekurangan. Pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan karya tersebut.

Salam,

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	v
Daftar Isi	vii
BAB I Pengantar Seni Tari	
A. Gerak	1
B. Seni Tari	8
C. Unsur Pokok dan Pendukung Seni Tari	20
D. Jenis Tari	35
1. Berdasarkan era perkembangan	40
2. Berdasarkan jumlah penari	53
3. Berdasarkan koreografi/ konsep garap	64
4. Berdasarkan Fungsi	70
E. Desain Konstruksi Tari	73
BAB II Seni Tari Anak	
A. Karakteristik Tari Anak	75
B. Tari Anak Berdasarkan Tingkatan Usia	86
C. Unsur Pendukung Tari Anak	91
BAB III Gerak Dasar Tari Anak	
A. Menelaah Gerak dasar Tari Anak	99
B. Pemetaan Wilayah Kebudayaan dan Pengaruhnya pada Difusi Gerak Dasar Tari Anak	112
C. Bentuk Gerak Dasar Tari Anak	120
BAB IV Pendidikan Seni Tari untuk Sekolah Dasar	

A. Konsep Pembelajaran Seni di SD	142
B. Pembelajaran Seni Tari di SD	146
C. Pengenalan Gerak Dasar Tari di Pembelajaran Tari SD	151
D. Konsep Penciptaan Tari Anak Usia SD	157
BAB V Pendidikan Seni Tari untuk TK dan PAUD	
A. Konsep Pembelajaran Seni di TK dan PAUD	161
B. Pembelajaran Seni Tari di TK dan PAUD	167
C. Pengenalan Gerak Dasar Tari	174
D. Konsep Penciptaan Tari Anak Usia TK dan SD	176
Daftar Pustaka	179
Biografi Penulis	182

SINOPSIS BUKU

Buku ini terdiri dari 5 bab yang akan membahas teori dan konsep dasar seni tari baik secara umum dan khususnya tari anak. Buku teks ini membahas tentang teori dasar seni tari meliputi pengertian tari, unsur pokok dan penunjang tari, desain konstruksi tari, jenis-jenis tari berdasarkan era perkembangan zaman, berdasarkan konsep garap, berdasarkan jumlah penari dan tema tari. Selain teori seni tari secara umum, dalam buku ini juga dijelaskan tentang teori seni tari anak, karakteristik tari anak, unsur pendukung pada tari anak termasuk didalamnya ada musik pengiring, kostum, properti, dan make up tari anak.

Materi gerak dasar juga dijelaskan secara lengkap dalam buku ini, mulai dari pengantar gerak dasar yaitu pemetaan wilayah kebudayaan, gerak dasar kepala, tangan, badan, kaki, dan rangkaian gerak yang lebih kompleks. Selain materi teori seni tari, penulis juga memaparkan konsep pembelajaran seni tari di SD, TK dan PAUD. Materi tersebut dapat membantu guru serta mahasiswa di lingkup PGSD, PGTK, PG PAUD dalam meningkatkan pengetahuan, inovasi dan pemahaman tentang konsep pembelajaran tari anak.



BAB I

Pengantar Seni Tari

A. Gerak

Manusia dikatakan hidup apabila bergerak. Gerak adalah ciri utama disamping manusia itu bernafas. Gerak manusia disebabkan oleh serangkaian sistem tubuh yang saling terhubung dan bekerja sama. Mulai dari reseptor, sistem saraf, efektor dan neuron, semua saling terhubung dan menghasilkan gerak sadar. Lalu bagaimana dengan gerak tari? Apakah gerak tari juga merupakan gerak sadar? Untuk menjawabnya, kita harus tau terlebih dahulu tentang rangsang. Tubuh bergerak karena ada rangsang yang diterima oleh neuron sensorik. Rangsang dapat berupa apapun seperti angin, panas, keinginan, sentuhan, rasa sakit, rasa gembira, dan lain-lain. Begitu juga dengan gerak tari, manusia melakukan gerak tari karena ada rangsang. Rangsang dapat didefinisikan suatu yang membangkitkan fikir, semangat, dan mendorong kegiatan. Rangsang dalam komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik (Jacqueline Smith 1985). Rangsang visual yang masuk melalui mata, rangsang audio yang masuk melalui telinga, rangsang gagasan yang

masuk melalui pemikiran, rangsang peraba yang muncul melalui sentuhan dan rangsang kinestetik yang muncul melalui gerak kecil, semua itu dikirim ke otak sehingga muncullah ide. Ide akan mendorong otak kita untuk memerintahkan anggota tubuh lain untuk bergerak.

Gerak dalam tari bukanlah gerak yang realistis, tetapi gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak yang muncul adalah gerak yang sudah terbalut dengan emosi maupun ekspresi. Bahkan dalam bentuk tari yang utuh misalnya satu judul tari, gerak-gerak yang ada di dalamnya tentu saja merupakan gerak yang sudah dipilih melalui eksplorasi, lalu dipilih gerak-gerak yang dirasa sesuai dengan tema serta konsep, ditambah, dikurangi, diberi bumbu berupa tekanan, power, kehalusan, makna, dan simbol. Gerak tari melewati fase yang disebut dengan distorsi dan stilisasi dalam pembentukannya. Distorsi adalah pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya. Sedangkan stilisasi merupakan pengolahan gerak tari dengan proses memilah-milah, menghaluskan hingga menjadi indah. Proses distorsi dan stilisasi membuat gerak tari terbagi dalam 2 kategori yaitu gerak murni dan maknawi. Gerak murni adalah gerak yang dalam pembentukannya tidak disertai arti tertentu. Gerak murni hanya mengutamakan segi keindahan saja. Sedangkan gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai makna, arti dan maksud tertentu. Contoh gerak maknawi adalah gerak yang ada pada tari klasik Jawa yaitu *ulap-ulap* dan *ngore rikmo*. *Ulap-ulap* memiliki makna melihat jauh kedepan dan *ngore rekmo* adalah mengurai rambut. Berikutnya, unsur yang melekat dalam gerak tari adalah ritme. Di dalam musik, ritme terjadi dari serangkaian bunyi yang sama atau tak sama panjangnya dan sambung menyambung. Di bawah batasan ini, hampir semua benda yang mengeluarkan suara menghasilkan ritme. Kecuali benda-benda yang berbunyi atau bergerak dengan kecepatan yang terus menerus sama atau yang hanya

mengeluarkan satu macam nada secara terus menerus kurang mengandung ritme misalnya bunyi sirine, dengung kumbang, dan gerakan kipas angin. Di dalam kesenian, komponen-komponen pembangun ritme ketukan-ketukan yang berbeda panjang atau pecahannya disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pola-pola ritme tertentu. Dengan demikian, ritme lebih lanjut dapat didefinisikan sebagai perulangan yang teratur dari kumpulan-kumpulan bagian gerak atau suara yang berbeda kecepatannya (Murgiyanto 1983).

Manusia mempunyai 4 sumber pengorganisasian ritme. Pertama, ritme yang muncul alami dari manusia adalah dalam bentuk tarikan nafas, nyanyian, dan ucapan kata-kata yang menghasilkan frase kalimat. Kemudian adanya ritme dalam diri manusia yang tak disadari adalah denyut jantung, tarikan dan hembusan nafas, menegang dan mengendornya otot (Meri 1975). Dalam gerak, ritme dan irama memiliki kedekatan penafsiran. Keduanya merupakan pola irama gerak, didalamnya terdapat tempo, cepat, lambat, alunan, ketukan dan hitungan. Ritme dalam tari terbagi menjadi 2 kelompok, pertama adalah ritme nyata. Ritme nyata dapat dilihat pada tari kreasi baru, tari tradisi klasik dan tari anak. Gerak tari anak sangat tergantung pada irama atau ritme yang nyata, konstan dan tetap. Anak lebih mudah mengerti pola gerak dengan hitungan 1-2-3-4-5-6-7-8 yang sesuai dengan ketukan musik. Hal ini bisa dikatakan bahwa ketukan musik dan gerak adalah sama, sesuai dan seirama. Hal itu terjadi juga pada tari tradisi klasik dan kreasi baru. Pola irama gerak pada umumnya menyesuaikan irama 1 *gongan* yaitu hitungan satu sampai delapan. Berikutnya adalah ritme/irama abstrak. Hal ini dapat terjadi pada tari-tari kontemporer dan tari kreasi baru yang dibalut dengan sentuhan kontemporer. Dalam tari kontemporer pasti terdapat gerak yang jika diberi musik iringan maupun musik ilustrasi terlihat pola iramanya

D. Jenis Tari

Jika berbicara tentang tari tidak akan ada habisnya. Tari mempunyai unsur-unsur pendukung, elemen pendukung serta desain. Tari yang juga sebagai sistem simbolis pola kehidupan manusia dalam lingkungan masyarakatnya, membuat keberadaannya dapat diklasifikasikan dalam jenis-jenis. Jika kita mengkaji jenis tari akan diperoleh pengelompokan tari yaitu berdasarkan waktu atau era perkembangan berdasarkan jumlah penari, berdasarkan koreografi atau konsep garap, berdasarkan tema dan berdasarkan fungsi.

1. Jenis tari berdasarkan waktu atau era perkembangan zaman

Berdasarkan waktu dan era perkembangan, tari dapat digolongkan kembali ke dalam beberapa klasifikasi yaitu tari primitif, tari tradisi, tari modern dan kontemporer.

Tari primitif

Tari primitif adalah tari yang berkembang di masa atau zaman primitif. Dalam kurun waktu perjalanan sejarah manusia, aktivitas tari sebagai proses simbolis dapat dirunut telah berlangsung sejak masyarakat primitif. Sesuai dengan kepercayaan budaya primitif, seni tari di masa tersebut yang masih sangat sederhana, sebagian besar didasari dari ungkapan ekspresi manusia yang sering dihubungkan dengan pemujaan dewa-dewa maupun penguasa di atasnya, penyembahan terhadap nenek moyang, dan penggunaan kekuatan alam atau supranatural (Hadi Sumandiyo 2005). Manusia primitif yang dicirikan dengan imajinasi mistis dan magis, banyak dipengaruhi tindakan konkrit berupa ritual. Semua kegiatan itu adalah proyeksi dari kehidupannya. Seluruh kehidupan sosial dan kehidupan beberapa suku

primitif salah satunya juga keyakinan toteisme¹. Masyarakat primitif tidak hanya menganggap dirinya sebagai keturunan spesies hewan tertentu, tetapi terdapat ikatan yang secara aktual dan genetis menghubungkan hidup fisik dan sosial manusia dengan leluhur binatang. Hal tersebut di atas mempengaruhi bentuk tari primitif yang sangat sederhana, dengan properti dan iringan sederhana. Bentuk properti menyesuaikan latar belakang tari primitif itu misalnya tombak, batu, daun, kapak, dan lain sebagainya. Penggunaan properti seolah menggambarkan kegiatannya secara langsung misalnya ketika berburu atau berperang. Berikut adalah ciri-ciri tari primitif yang dapat dilihat pada beberapa aspek:

Sifat	Bentuk	Fungsi	Jenis
magis, meniru, sederhana, berulang	Pengulangan, melingkar, dominan gerak kaki, meniru hewan, melompat, musik cenderung perkusif, vokal dominan	berburu, perang, upacara	Tari Religius (pemujaan roh, upacara kesuburan) Tari Dramatik (tari perang, tari percintaan) Tari Binatang

¹ Toteisme adalah kepercayaan bahwa hewan tertentu dianggap sebagai hewan yang memiliki kekuatan tertentu. Misalnya adalah hewan elang, serigala dan harimau. Hewan ini dihormati serta dianggap tabu untuk diburu dan dimakan

Tari Tradisi

Indonesia adalah Negara yang mempunyai daerah-daerah budaya yang masing-masing berbeda dan mempunyai ciri khas serta masyarakat pendukung. Berbagai daerah tersebut melahirkan karya seni khususnya tari kemudian berkembang dan turun temurun (mentradisi) diwariskan oleh masyarakat pendukung daerah tersebut. Dari hal itu dapat dikatakan bahwa tari tradisi lahir tumbuh berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Tari tradisi tidak mengenal novelty atau kebaruan dan kreativitas yang menyertainya. Seni tradisi tidak menonjolkan kebaruan ataupun kreatifitas melainkan mengutamakan kedalaman isi serta perfeksi teknis penggarapannya menuju kesempurnaan wujud yang berujung pada bentuk yang indah dan *ngrawit*² (Soedarso 2006). Tari tradisi atau tradisional mempunyai ciri-ciri seperti:

- Memiliki pakem atau aturan baku soal gerak dan segala sesuatu yang mendukung tari
- Musik iringan tari itu adalah musik tradisi daerah pendukung
- Mengenakan busana dan properti khas daerah setempat
- Informasi nya diberikan langsung dari mulut ke mulut dan diajarkan dari generasi lama ke generasi penerusnya
- Mengandung filosofi, makna dan simbol yang berkaitan dengan kearifan lokal setempat.
- Memiliki fungsi sosial adat seperti untuk kepentingan upacara adat atau kegiatan lokal lainnya.

² Ngrawit adalah istilah jawa untuk seni yang indah, lembut dan halus.

- Tari tertentu memiliki syarat khusus berupa waktu, tempat, dan penari khusus (tidak boleh sembarang orang menarikannya). Misalnya tari Seblang dari Banyuwangi. Tari tersebut hanya boleh ditarikan oleh keturunan penari seblang³.

Tari tradisional terbagi kedalam beberapa jenis yaitu tradisional klasik, kerakyatan dan islami. Tradisional klasik adalah tari yang tumbuh dan berkembang dilingkungan kerajaan, kraton atau istana, kemudian diwariskan turun temurun pada kalangan bangsawan dan terus berkembang menjadi tradisi yang melekat di masyarakat umum. Salah satu ciri tari tradisi klasik adalah adanya aturan baku yang disepakati. Misalnya pada tari Bedoyo Ketawang. Tari Bedoyo Ketawang mempunyai gerak yang baku seperti sembahan, samparan⁴, lampah dodok⁵, kapang-kapang⁶ dan masih banyak lagi. Gerak tersebut adalah gerak yang sudah dibakukan dan tidak boleh ditinggalkan dalam Tari Bedoyo. Dari segi busana Tari Bedoyo Ketawang juga mempunyai aturan baku seperti harus memakai mekak atau kemben, memakai kain dodot, menggunakan jarit samparan, memakai gelung bokor, asesoris centung. Dilihat dari penari Tari Bedoyo juga mempunyai aturan bahwa jumlah penari harus ganjil serta dalam keadaan bersih. Bentuk tari klasik adalah normatif, berstruktur, berstandar, dan terpolo. Tari

³ Tari Seblang adalah tari yang digelar dalam upacara ritual seblang yang digelar dalam adat bersih desa di Daerah OLehsari dan Bakungan Banyuwangi. Tari Seblang identik dengan kondisi penari yang kerasukan (trance) yang dipercaya itu adalah roh leluhur.

⁴ Samparan adalah gerak tari berupa menyampar kain dengan kaki. Kain yang disampar adalah kain atau jarit samparan yang dalam pemakaiannya disisakan menjuntai dilantai. Motif jarit samparan bermacam-macam menyesuaikan kebutuhan tari.

⁵ Lampah dodok adalah gerakan berjalan dengan posisi jongkok kedua tangan saling bergantian memegang lantai dan sampur. Gerak lampah dodok dilakukan paling awal sebelum melakukan gerak gerak tari yang lain

⁶ Gerakan yang diawali dengan sikap jalan dan sikap lengan tertentu. Gerakan ini disertai dengan gerak berbelok ke kanan atau ke kiri dan diakhiri dengan sikap duduk

klasik mempunyai fungsi untuk legitimasi kekuasaan, politik, upacara, dan pertunjukan. Selain tari klasik, jenis tari tradisi lainnya adalah tari kreasi baru. Contoh dari tari kreasi baru antara lain adalah tari Garuda Nusantara, Tari Incling, Tari Sparkling Surabaya, Tari Gelang Room, dan lain-lain. Selain itu juga ada tari klasik pethilan atau tari lepas seperti contoh Tari Bambang Cakil, Tari Gatotkaca pergiwa, tari Gambir Anom. Lalu juga ada Drama Tari seperti Wayang Topeng atau wayang orang. Disamping itu juga ada Tari klasik yang benar-benar lahir dan tumbuh dari lingkungan istana seperti tari serimpi Tari Bedoyo dan legong keraton.

BAB II

TARI ANAK

Pendidikan seni pada dasarnya merupakan usaha untuk mewujudkan tumbuhnya budi pekerti, intelektual, membentuk perilaku menuju ke arah yang lebih baik dan melestarikan seni budaya bangsa dari generasi ke generasi. Pendidikan seni dapat dilakukan di sekolah mulai dari sekolah untuk pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi maupun di lembaga luar sekolah. Upaya pelestarian budaya melalui pendidikan seni di sekolah maupun di luar sekolah mendorong generasi

untuk mengunggulkan seni budaya yang dimiliki. Pendidikan sekolah dasar menjadi jenjang yang pas untuk media menanamkan rasa cinta pada seni budaya salah satunya adalah seni tari.

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar merupakan media anak untuk belajar bersosialisasi, mengenal budaya, mengembangkan kemampuan motorik dan menumbuhkan kreatifitas. Gerak tari untuk anak sekolah dasar pada umumnya berisi tema-tema yang sederhana, bersifat mendidik dan menyenangkan seperti tema petani, nelayan, flora, fauna, dan lain sebagainya. Tema-tema itu menjadi rangsang visual dan rangsang ide bagi koreografer/guru untuk melihat, mengamati dan mengembangkan dalam gerak tari kreasi baru. Dalam pengetahuan tari ada poin penting yang perlu diketahui, yaitu gerak dasar tari. Gerak dasar tari merupakan gerak yang menjadi dasar pengembangan sebuah bentuk tari.

Gerak tari dapat diberikan pada siswa sejak pembelajaran di sekolah dasar, tetapi jenis/ bentuk gerak berbeda-beda sesuai dengan tingkatan usia, tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Gerak tari anak usia 6-7 tahun atau kelas 1-2 sekolah dasar bersifat sederhana dan meniru apa yang ada disekelilingnya. Tema-tema yang disenangi diantaranya adalah tingkah laku binatang, anjing, kucing, kelinci, bebek dan lain-lain. Selain itu juga tema sederhana sesuai lagu seperti kebunku, guruku, seorang kapiten dan lain-lain. Pola gerakanya cenderung bebas seperti berlari, melompat, menderap, berguling, bergoyang, memeluk dan tepuk tangan. Siswa kelas 1-2 sekolah dasar belajar menari dengan gerak dan lagu. Tidak ada patokan-patokan teknik, bentuk dan nama gerakan. Karakter gerak cenderung bebas, berpola sederhana, dan bercerita. Sehingga tidak ada gerak dasar yang pokok untuk dipelajari.

Lain halnya dengan siswa kelas 3-6 sekolah dasar, mereka mulai belajar bentuk gerak dengan pola yang sedikit lebih rumit, mempunyai teknik tertentu dan ragam gerak yang semakin banyak.

Ciri Tari Anak SD:

1. Tema

Pada umumnya anak selalu menirukan apa yang pernah dia lihat. Secara spontan anak akan menirukan. Seperti melihat gerak gerak binatang, anak kecil lainnya yg sedang bermain, profesi seseorang, ayah, ibu, dll. Gerak gerak yang dilihat anak dapat mmenjadi suatu tema tari. Seperti tema binatang, bermain, dan profesi.

2. Bentuk Gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak, pada umumnya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana. Bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya. Misalkan : bentuk gerak jalan ditempat dengan tepuk-teuk tangan, melompat, egol, dll.

3. Bentuk Iringan

Dilihat dari karakteristik anak yang senang bergerak dengan gembira, anak TK-SD biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat, misalnya : lagu kelinciku, kebunku, kupu-kupuku, padang bulan, cublek-cublek suweng.

Karakteristik gerak motorik anak usia dini terdiri dari dua gerakan yaitu motorik halus dan motorik kasar.

1. Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Kasar.

Gerakan ini meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan ini meliputi: ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan.

Keterampilan motorik kasar dapat dibagi dalam 3 kelompok:

Keterampilan lokomotorik: Berlari, melompat, menderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan setelah berhenti sejenak, meniatuhkan diri dan mengelak. Keterampilan non lokomotorik: menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat, beravun, berbelok, mengangkat, bergoyang, melengkung, memeluk, memutar dan mendorong. Keterampilan memproyeksi: menangkap, menerima, menendang, menggiring, melambung, memukul dan menarik.

2. Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Halus

Gerakan ini menyangkut koordinasi gerakan gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Karakteristik gerak yang biasa dilakukan oleh pada umumnya adalah menirukan, manipulasi. Gerakan-gerakan ini terbentuk dari unsur tenaga, ruang dan waktu :

- a. Tenaga. Penggunaan tenaga dalam gerakan tari meliputi beberapa hal yaitu: intensitas, aksen/tekanan, kualitas.
- b. Waktu (time). Waktu adalah berapa lama penari dalam melakukan suatu gerak: cepat/lambatnya (tempo), panjang pendek ketukan (ritme), lamanya melakukan gerakan (durasi).
- c. Ruang (space). Ruang didalam tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu: yang diciptakan oleh penari dan Ruang pentas.

Unsur-unsur pokok yang penting yang ada dalam ruang :

- Garis, kesan garis timbul karena penari menggerakkan tubuhnya sedemikian rupa hingga membentuk garis tubuh diluar garis tubuh yang dialami.

- Volume, kapasitas gerak atau jangkauan gerak yang tergantung dari besar kecilnya ruangan yang digunakan untuk menari.
- Arah, yaitu arah hadap penari ketika melakukan gerak arah itu dapat ke depan, ke belakang, ke samping, dan ke arah lainnya.
- Level, yaitu berhubungan dengan tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan.
- Fokus, yaitu sudut pandang suatu perspektif penonton yang diperlukan dalam melakukan tarian.



BAB III

GERAK DASAR TARI ANAK

Dari Mana Sih Gerak Dasar Tari itu Berasal???

Kenapa Bisa Disebut Gerak Dasar?

A. Pemetaan Wilayah Kebudayaan dan Pengaruhnya pada Difusi Gerak Dasar Tari Anak

Sebelum berbicara tentang gerak dasar, kita harus tau terlebih dahulu tentang Pemetaan Wilayah Kebudayaan. Pemetaan wilayah kebudayaan dapat dilihat dari wilayah/ daerah tertentu. Seperti wilayah kebudayaan Jawa Timur, wilayah kebudayaan Jawa Tengah, dll.

Dalam buku ini, wilayah kebudayaan yang dikaji adalah Kebudayaan Jawa Timur. Pemetaan wilayah kebudayaan Jawa Timur terdiri dari:

1. Pandalungan

Wilayah kebudayaan yang meliputi adalah daerah Malang, Pasuruan, Lumajang, Bondowoso, dan sekitarnya. Etnik suku Tengger (daerah bromo) juga termasuk wilayah pandalungan. Karya tari yang ada di wilayah tersebut sebagian banyak yang menggunakan property topeng, gerakan gagah untuk tari laki-laki dan gerak lembut semi tegas untuk tari putri. Contoh tari daerah tersebut adalah tari Topeng Bapang, Tari Topeng Malangan, Beskalan, Tari Glipang, dll (dapat dilihat di youtube).

2. Arek

Wilayah kebudayaan yang meliputi adalah daerah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto Jombang. Karakter gerak tari daerah Arek sesuai dengan karakter masyarakat daerah arek yang tegas, patah dan cekatan. Seperti gerak Tanjak, Trecet, Lawung, Sabetan, Iket, dll. Contoh tari dari wilayah kebudayaan tersebut adalah Tari Remo Munalifatah, Tari Sparkling Surabaya, Tari Remo Bolet, dll (dapat dilihat di Youtube).

3. Ponoragan

Wilayah kebudayaan yang mendukung adalah daerah ponorogo. Karya tari yang berasal dari wilayah tersebut pasti sesuai dengan masyarakat pendukungnya. Karakter gerak onclang(gerak Jathil) sesuai dengan cerita rakyat daerah ponorogo yaitu reog. Karakter gerak gagah warok juga sesuai cerita reyog, dan gerak-gerak yang lain.

4. Mataraman

Budaya Mataraman tentu saja berpangkal pada budaya yang telah dibentuk dan dikembangkan oleh Kerajaan Mataram. Maksudnya, budaya mataraman pada awalnya merupakan konstruksi kerajaan mataram yang kemudian menyebar ke berbagai wilayah. Wilayah Kebudayaan yang meliputi adalah Madiun, Nganjuk, Kertosono, Ngawi, Magetan (Ayu Sutarto 2008). Karya Tari yang ada juga sesuai dengan karakter daerah tersebut yang umumnya terpengaruh dengan budaya mataram (Jawa Tengah). Seperti tari Orek-Orek Ngawi, Tari Tayub, Tari Salepok, dll (dapat dilihat di youtube).

5. Osing

Wilayah kebudayaannya yaitu Banyuwangi. Osing diambil dari suku yang ada di banyuwangi yaitu suku Osing. Tari-tari yang ada di wilayah osing sangat khas dari segi gerak, music, dan kostumnya. Seperti gerak cangkah. Gerak tersebut sangat sering dijumpai di berbagai tari Banyuwangi. Apalagi musik, mayoritas cenderung sama, dan juga kostum. Coba dilihat tari Jejer Jaran Dawuk, Tari Jaran Goyang dan tari Seblang.

6. Pesisir Selatan

Wilayah kebudayaannya meliputi daerah Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Pacitan. Karakter gerak tari dapat dilihat dalam tari Turonggo Yakso, Jaranan Senterewe, Tari Reog Dokdok.

7. Pesisir Utara

Wilayah kebudayaannya meliputi daerah Tuban dan Lamongan. Karakter gerak tari dapat dilihat dalam Tari Boran dan karya-karya tari garapan daerah tersebut.

8. Madura

Secara wilayah, Madura memang terpisah dari pulau Jawa, tetapi pengaruh budaya Jawa Timur masih sangat kental di Madura. Begitu juga sebaliknya, pengaruh budaya Madura juga masuk dan berkembang di Jawa Timur khususnya wilayah Pandalungan dan Arek. Karakter gerak dapat dilihat dalam tari Topeng Getak, Muang Sangkal, dan tari Tanduk Majeng.

Dari macam-macam tari yang sudah disebutkan diatas, secara gerak, kostum, make up, properti sangat beragam dan banyak sekali perbedaan. Masing-masing wilayah kebudayaan memiliki kekhasan gerak sendiri. Tetapi disamping perbedaan tersebut tetap ada persamaan yang dapat kita tangkap. Persamaan itulah yang dapat kita sebut sebagai gerak dasar.

Dalam gerak dasar terdapat sikap-sikap tangan, kaki, badan dan kepala. Seperti misalnya sikap tangan nyemprit, sikap tersebut ada dalam gerak tari remo (Arek), tari Topeng malang (pandalungan), sikap kaki tanjak ada dalam gerak tari remo (Arek), tari Warok (Ponoragan), Turonggo Yakso (Pesisir Selatan). Gerak kepala tolehan ada dalam tari apapun di wilayah budaya manapun, dan masih banyak lagi sikap-sikap /gerak tari yang include di wilayah kebudayaan mana saja.

Kita dapat belajar ragam gerak yang lebih banyak melalui gerak dasar. Untuk itu dalam buku ini dijelaskan beberapa gerak dasar yang

terdiri dari sikap dan gerak dasar utuh. Gerak dasar tari tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sikap Kepala

- Tolehan

Kepala menoleh ke kiri dan ke kanan



- Deleg

Pangkal leher digeser ke kanan dan ke kiri, sehingga terlihat dari dagu sampai ujung kepala ikut terdorong ke kanan dan kekiri



- Manggut

Dagu dan wajah didorong ke depan, lalu ke arah bawah dan ditarik ke belakang



- Coklekan

Pangkal leher dipatah ke kanan dan ke kiri, kepala mengikuti



2. Sikap Tangan

- Ngruji

Ngruji adalah sikap tangan dengan posisi jari-jari rapat, lurus, ibu jari dilipat ke arah telapak tangan



- Boyo Mangap

Jari-jari rapat dan lurus ke atas, kecuali ibu jari. Ibu jari ditarik menjauhi jari telunjuk dan didorong ke arah depan atau ke arah telapak tangan.



- Ngithing

Ujung jari tengah menempel dengan ujung ibu jari. Jari yang lain ditekuk 45°. Jari kelingking ditekuk dan ditarik ke arah punggung tangan



- Ngepel

Jari-jari dilipat ke arah telapak tangan, kecuali ibu jari. Ibu jari lurus sehingga posisi tangan seperti memeras santan.



- Nyemprit

Jari telunjuk menempel dengan ujung ibu jari, jari lainnya dalam posisi tegak lurus ke atas. Telapak tangan membentuk sudut 90° terhadap lengan bawah.



- Njejeb

Jari tengah didorong ke arah telapak tangan, jari kelingking dan ibu jari ditarik ke arah punggung tangan. Sikap tangan njejeb ini apabila sambil memegang sampur namanya berubah menjadi miwir.



3. Sikap Kaki

- Gejug

Telapak kaki kiri napak. Ujung telapak kaki kanan (bagian telapak yang mendekati jari-jari kaki) ditempelkan ke lantai, dan bagian telapak lainnya diarahkan menjauh dari lantai. Ketika telapak kaki yang mendekati jari - jari ditempelkan di lantai, menempelkannya sambil diberi tekanan. Gejug bisa dilakukan kaki kiri ataupun kanan



- Nylekenting

Nylekenthing adalah sikap jari-jari kaki ditarik menjauh dari lantai



- Mendak

Kaki sejajar dan lutut sedikit ditekuk. Mendak bisa dilakukan dalam posisi kaki apa saja, yang terpenting lutut ditekuk



- **Tanjak**

Kaki dibuka (lebih lebar dari mendak), sejajar. Kemudian lutut ditekuk hingga membentuk sudut 45°



- **Junjungan**

Salah satu lutut diangkat sampai sejajar dengan pinggang / rata-rata air. Posisi jari-jari kaki yang lututnya diangkat dalam sikap

nylekenting. Junjungan dapat dilakukan dengan mengangkat lutut ke arah depan dan samping



4. Sikap Badan

- Degeg

Badan tegap dan dada dibusungkan



- Mayuk

Posisi badan condhong ke depan



- Hoyog Kanan

Posisi badan condhong ke kanan



- Hoyog Kiri
Posisi badan condhong ke kiri



Sikap tangan, kepala, badan, dan kaki pada gambar di atas merupakan sikap pokok yang ada dalam bentuk tari, baik tari anak, tari kreasi baru, tari klasik, tari kerakyatan, dan lain sebagainya. Berikut akan

dipaparkan contoh gerak dasar yang lebih kompleks, dimana terdapat sikap kaki, tangan, badan dan kepala di dalamnya.

a. Gerak dasar 1

Dalam gerak ini terdapat sikap kaki mendak dan badan mayuk. Gerak dasar ini pada umumnya ada pada tari kreasi anak dengan tema fauna.



b. Gerak Dasar 2

Gerak lembeyan. Gerak lembeyan dilakukan ke arah kanan dan kiri. Gerak ini adalah gerak yang sangat sering dipakai dalam tari-tari kreasi baru baik untuk anak sekolah dasar maupun dewasa. Dalam gerak ini terdapat sikap kaki mendak dan badan degeg.



c. Gerak Dasar 3

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap kaki mendak, nylekenting, tangan njejeb dan badan mayuk. Pada umumnya gerak ini ada pada tari anak dengan tema fauna, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau gerak dasar tersebut ada pada tari kreasi baru dengan tema-tema lain.



d. Gerak Dasar 4

Gerak dasar ini biasa dilakukan dengan cara berjalan dengan diikuti sikap kepala coklekan, tangan njejeb dan sikap kaki kedikit mendak.



e. Gerak Dasar 5

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap kaki tanjak, nylekenting dan kepala coklekan. Gerak ini pada umumnya dipakai dalam tari kreasi baru baik anak sekolah dasar maupun dewasa yang menggambarkan karakter gagah dan lincah.



f. Gerak Dasar 6

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap kepala tolehan, sikap tangan ngruji dan kaki mendak.



g. Gerak Dasar 7

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan boyo mangap dan kaki mendak



h. Gerak Dasar 8

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan nyemprit dan kepala tolehan.



i. Gerak Dasar 9

Gerak cangkah. Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan ngruji, kepala coglekan, dan kaki mendak.



j. Gerak Dasar 10

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan njejeb, kaki mendak dan badan mayuk. Gerak dasar ini pada umumnya digunakan dalam tari-tari keasi baru dengan tema binatang, misalnya tari merak.



k. Gerak Dasar 11

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan ngepel. Gerak ini cenderung menggambarkan karakter gagah.



l. Gerak Dasar 12

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan ngithing.



m. Gerak Dasar 13

Dalam gerak ini terdapat sikap tangan boyo mangap.



n. Gerak Dasar 14

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan njejeb, sikap kaki junjungan dan nylekenting.



o. Gerak Dasar 15

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan njejeb.



p. Gerak Dasar 16

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap tangan ngruji, boyo mangap dan sikap kepala tolehan.



q. Gerak Dasar 17

Dalam gerak dasar ini terdapat sikap kaki junjungan dan kepala coklekan.



- Jawa Timur*. 1st ed. Jember: KOMPYAWISDA JATIM.
- Hadi Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Edited by Tajuddin Umar. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. 1st ed. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. 1st ed. Ikalasti Yogyakarta.
- Meri, La. 1975. *Dances Composition, the Basic Elements*. Kedua. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Edited by B.M. Effendy. 1st ed. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Ni Nyoman Wati. 2021. "BENTUK DAN SUSUNAN GERAK TARI BARIS." *Greget* 20 (2): 181. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/greget/article/viewFile/4142/pdf>.
- Soedarso. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi Dan Kegunaan Seni*. Edited by Altamira Graphic Design. 1st ed. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. 2007. *Jejak Dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta.
- Turner, Margery. 1971. *New Dance: Approaches to Nonliteral Choreography*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.